

Pengaruh Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa MTs: Pendekatan Kuantitatif dengan Analisis Simultan

Fanni Rahmawati^{*1}, Rahmawati², Widya Hestiningtyas³, Nur Fitriani⁴, Verdyan Nur Afriyanto⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Sumatri Brojonegoro, Bandar Lampung, Lampung


E-mail: fanni.rahmawati93@fkip.unila.ac.id

Abstract – This study aims to analyze the influence of school environment, family, and peers on learning outcomes of MTs students. With a comparative descriptive quantitative approach, this study used an explanatory survey method involving 51 students as respondents. Data were collected through a structured questionnaire whose validity and reliability were tested using Pearson correlation and Cronbach's Alpha coefficient. The results show that the school environment has the greatest influence on student learning outcomes, followed by peers and family environment. Regression analysis showed that all three variables have a significant simultaneous influence on student learning outcomes. This study concludes that synergy between school, family and peer environments is needed to create an inclusive and supportive educational ecosystem. The implications of this study include recommendations for the development of more holistic education policies and intervention programs that support family, school and peer engagement in supporting student learning outcomes.

Keywords: School Environment, Family Environment, Peers, Learning Outcomes, Inclusive Education

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa MTs. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif, penelitian ini menggunakan metode survei eksplanatori yang melibatkan 51 siswa sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang validitas dan reliabilitasnya diuji menggunakan korelasi Pearson dan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terbesar terhadap hasil belajar siswa, diikuti oleh teman sebaya dan lingkungan keluarga. Analisis regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan mendukung. Implikasi penelitian ini mencakup rekomendasi untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih holistik serta program intervensi yang mendukung keterlibatan keluarga, sekolah, dan teman sebaya dalam mendukung hasil belajar siswa.

Kata Kunci – Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Hasil Belajar, Pendidikan Inklusif

 © 2024. JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila.. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan manusia yang berkualitas. Salah satu faktor utama yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan belajar. Ki Hajar Dewantara dalam teorinya tentang Tri Pusat Pendidikan menegaskan bahwa pendidikan melibatkan interaksi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Kadir, 2015). Ketiga elemen ini saling mendukung dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik siswa. Pendidikan yang optimal memerlukan sinergi antara ketiga pusat ini untuk memastikan keberhasilan siswa baik secara akademik maupun sosial (Idi, 2019).

Lingkungan sekolah berperan signifikan dalam membentuk perilaku dan motivasi belajar siswa. Menurut Lince (2022), aspek-aspek seperti fasilitas fisik, kualitas pengajaran, dan budaya sekolah memengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa fasilitas pendukung, seperti laboratorium dan perpustakaan, serta kurikulum yang relevan dan budaya akademik yang positif, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Rumambi, 2023). Selain itu, Pratiwi et al. (2023) menekankan bahwa kualitas guru dan pendekatan pengajaran yang inovatif memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian-penelitian ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung keberhasilan akademik siswa.

Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga juga memainkan peran kunci dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Aini et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan keluarga, baik dalam bentuk emosional maupun akademik, dapat membantu

siswa menghadapi tantangan belajar. Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua dalam tugas sekolah, pembentukan rutinitas belajar di rumah, dan komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak menjadi elemen penting yang memengaruhi hasil belajar siswa. Rufaedah (2022) menambahkan bahwa keluarga yang memberikan nilai-nilai pendidikan yang kuat dapat menjadi pendorong utama motivasi belajar siswa. Namun, pengaruh keluarga tidak selalu bersifat linear, karena tekanan berlebihan dari orang tua juga dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan emosional siswa.

Interaksi sosial dengan teman sebaya juga menjadi faktor penting dalam proses belajar siswa. Kusumawati et al. (2023) menyoroti bahwa teman sebaya dapat berfungsi sebagai motivator sekaligus pendukung dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Kolaborasi dalam belajar, diskusi kelompok, dan dukungan sosial dari teman sebaya membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Namun, tidak semua pengaruh teman sebaya bersifat positif. Rachmaningtyas dan Khoirunnisa (2022) menunjukkan bahwa norma sosial dalam kelompok teman sebaya dapat menjadi hambatan jika tidak mendukung nilai-nilai akademik.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara lingkungan belajar dan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Winei et al. (2023) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga kesehatan mental siswa. Penelitian lain oleh Rosmalinda dan Zulyanty (2019) menegaskan pentingnya dukungan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa. Namun, penelitian-penelitian ini cenderung memfokuskan pada salah satu aspek lingkungan belajar tanpa mempertimbangkan interaksi simultan antara sekolah, keluarga, dan teman sebaya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang holistik, dengan menganalisis pengaruh simultan lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan mengeksplorasi bagaimana ketiga lingkungan ini saling berinteraksi dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini juga berupaya memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan kebijakan pendidikan. Dengan memahami interaksi antara

lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program-program intervensi yang berfokus pada sinergi antara ketiga elemen lingkungan belajar tersebut.

Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada tiga aspek utama. Pertama, evaluasi terhadap lingkungan sekolah, termasuk kualitas pengajaran, fasilitas fisik, dan budaya akademik. Kedua, analisis peran lingkungan keluarga, khususnya dalam mendukung tugas-tugas akademik siswa dan membangun suasana belajar yang kondusif di rumah. Ketiga, pengaruh teman sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, termasuk norma sosial dalam kelompok teman sebaya yang dapat memengaruhi perilaku belajar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang interaksi antara berbagai elemen lingkungan belajar. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran siswa. Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif komparatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena serta mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menerapkan metode survei eksplanatori, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2018), yaitu metode penelitian yang bertujuan menjelaskan posisi variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antarvariabel.

Desain kausalitas dipilih untuk mengungkap hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi lingkungan sekolah (X1), lingkungan keluarga (X2), dan lingkungan teman sebaya (X3), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa (Y).

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang dirancang berdasarkan indikator-indikator pada masing-masing variabel. Validitas kuesioner diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sementara reliabilitasnya diuji dengan koefisien Cronbach's Alpha. Item pada kuesioner dianggap valid jika nilai signifikansi $< 0,05$, dan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$.

Data dikumpulkan dari 51 siswa MTs menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan representativitas populasi. Kuesioner disebarikan secara langsung dengan memberikan arahan yang jelas kepada responden guna memastikan pemahaman terhadap pertanyaan. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan berikut: Uji Validitas dan Reliabilitas: Untuk menilai kualitas instrumen penelitian. Uji Korelasi Pearson: Untuk mengukur hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis Regresi Linear Ganda: Untuk mengevaluasi pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik terkini yang diakui secara akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, lingkungan sekolah memiliki korelasi paling kuat dengan hasil belajar siswa ($\rho = 0,934$). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik, kualitas pengajaran, fasilitas, dan budaya sekolah yang mendukung memberikan kontribusi besar terhadap capaian akademik siswa. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2023), yang menyatakan bahwa kualitas guru dan lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Ketersediaan fasilitas pendukung seperti laboratorium, perpustakaan, serta lingkungan belajar yang bersih dan nyaman juga menjadi aspek penting. Rumambi (2023) menyoroti bahwa fasilitas yang memadai memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar dengan lebih baik, sehingga meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar. Dalam konteks ini, siswa yang memiliki akses ke fasilitas belajar yang baik cenderung lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif.

Kualitas guru juga memainkan peran signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Guru yang kompeten tidak hanya mampu menyampaikan materi secara efektif tetapi juga memberikan motivasi serta mendukung perkembangan karakter siswa. Pratiwi et al. (2023) mengemukakan bahwa guru yang inspiratif dapat membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa, sehingga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Selain itu, guru yang inovatif mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa.

Atmosfer akademik di sekolah juga menjadi faktor penting. Lingkungan yang mendorong kompetisi sehat, penghargaan atas prestasi, dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkuat motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam penelitian ini, siswa yang merasakan dukungan dari teman sekelas, guru, dan staf sekolah menunjukkan performa akademik yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar di lingkungan kurang mendukung.

Namun, perlu diingat bahwa lingkungan sekolah juga dapat menjadi faktor penghambat apabila tidak dikelola dengan baik. Contohnya, kurangnya fasilitas atau ketidaksesuaian antara kurikulum dan kebutuhan siswa dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar. Oleh karena itu, penguatan peran sekolah sebagai institusi pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Peran Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar

Lingkungan keluarga adalah pondasi awal dalam pembentukan karakter dan kebiasaan belajar siswa. Dalam penelitian ini, lingkungan keluarga menunjukkan korelasi yang kuat dengan hasil belajar siswa ($\rho = 0,700$). Hasil ini sejalan dengan temuan Aini et al. (2023), yang menegaskan bahwa dukungan keluarga, baik secara emosional maupun akademik, sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa di sekolah.

Salah satu elemen kunci dari lingkungan keluarga adalah keterlibatan orang tua. Orang tua yang aktif dalam mendampingi anak belajar, memberikan motivasi, dan memantau perkembangan akademik anak mereka cenderung memiliki anak dengan performa akademik yang baik. Noviyanti et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam tugas sekolah anak dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan membangun kebiasaan belajar yang baik.

Suasana belajar di rumah juga memainkan peran penting. Lingkungan rumah yang tenang, terorganisasi, dan bebas dari gangguan memungkinkan siswa untuk fokus pada kegiatan belajar. Sebaliknya, tekanan akademik berlebih atau konflik dalam keluarga dapat berdampak negatif pada performa siswa. Rufaedah (2022) menyoroti bahwa dukungan emosional dari orang tua harus disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa agar tidak menimbulkan stres atau kecemasan yang berlebihan.

Nilai-nilai keluarga juga memengaruhi cara siswa memandang pendidikan. Keluarga yang menanamkan pentingnya pendidikan sebagai bagian dari kehidupan

cenderung memiliki anak yang lebih termotivasi untuk belajar. Nilai-nilai ini dapat diperkuat melalui komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, di mana orang tua dapat memberikan nasihat, arahan, dan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, hubungan non-linear yang ditemukan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar mengindikasikan adanya kompleksitas dalam peran keluarga. Sebagai contoh, meskipun dukungan keluarga penting, terlalu banyak intervensi atau ekspektasi yang tidak realistis dapat menjadi beban bagi siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang seimbang diperlukan dalam mendukung siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

C. Peran Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar

Teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai korelasi ($\rho = 0,776$). Interaksi sosial antara siswa dalam kelompok teman sebaya seringkali menjadi sumber motivasi dan dukungan emosional dalam proses belajar. Kusumawati et al. (2023) menyoroti bahwa teman sebaya dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar kelompok, berbagi informasi, dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan akademik.

Kolaborasi dalam belajar menjadi salah satu aspek positif dari peran teman sebaya. Siswa yang bekerja sama dalam diskusi kelompok atau proyek cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Hal ini karena proses kolaboratif memungkinkan siswa untuk belajar dari perspektif teman-temannya dan memperbaiki kesalahan melalui umpan balik. Rachmaningtyas & Khoirunnisa (2022) menambahkan bahwa kolaborasi semacam ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Namun, pengaruh teman sebaya tidak selalu bersifat positif. Lingkungan teman sebaya yang mendukung perilaku negatif, seperti bolos sekolah atau kurangnya minat belajar, dapat berdampak buruk pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memantau dinamika hubungan siswa dalam kelompok teman sebaya dan mendorong interaksi yang konstruktif.

Norma sosial dalam kelompok teman sebaya juga berperan penting. Kelompok dengan norma yang mendukung prestasi akademik cenderung mendorong anggotanya untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, kelompok dengan norma yang meremehkan pentingnya pendidikan dapat menjadi penghambat. Dalam konteks ini, pengembangan

program mentoring di mana siswa senior memberikan bimbingan kepada siswa junior dapat menjadi strategi efektif untuk menciptakan iklim belajar yang positif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi ganda, di mana ketiga variabel memberikan kontribusi yang bermakna terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sinergi antara Lingkungan Sekolah dan Keluarga

Interaksi antara lingkungan sekolah dan keluarga menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif, ketika didukung oleh keterlibatan aktif dari keluarga, dapat memperkuat motivasi siswa untuk belajar. Kadir (2015) menyebutkan bahwa pendidikan yang berbasis pada Tri Pusat Pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat, dapat menciptakan ekosistem belajar yang seimbang dan terintegrasi.

Sebagai contoh, siswa yang mendapatkan bimbingan intensif dari guru di sekolah dan dukungan emosional dari orang tua di rumah cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik. Kerja sama antara sekolah dan keluarga juga dapat meningkatkan efektivitas program pembelajaran, seperti melalui komunikasi yang teratur antara guru dan orang tua tentang perkembangan siswa.

Sinergi antara Lingkungan Sekolah dan Teman Sebaya

Lingkungan sekolah dan teman sebaya juga memiliki interaksi yang signifikan dalam membentuk pola belajar siswa. Sekolah yang mendorong kolaborasi antar siswa melalui program belajar kelompok atau kegiatan ekstrakurikuler dapat menciptakan iklim belajar yang mendukung. Dalam konteks ini, teman sebaya dapat menjadi agen perubahan yang positif, membantu siswa lain untuk tetap termotivasi dan fokus pada tujuan akademik mereka.

Sinergi antara Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya

Interaksi antara lingkungan keluarga dan teman sebaya menunjukkan hubungan yang kompleks namun penting. Keluarga yang memberikan nilai-nilai pendidikan yang kuat dapat membantu siswa memilih teman sebaya yang mendukung tujuan akademik mereka. Sebaliknya, teman sebaya yang positif dapat

memengaruhi siswa untuk lebih menghargai nasihat dan arahan dari keluarga mereka.

Dalam konteks simultan, hasil penelitian ini menekankan bahwa ketiga lingkungan ini tidak dapat dipisahkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan yang holistik dan terintegrasi diperlukan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang memadai dari semua aspek lingkungan mereka. Pemerintah, sekolah, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan sinergi ini melalui kebijakan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya pengaruh lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa MTs. Lingkungan sekolah menunjukkan pengaruh terbesar ($\rho = 0,934$), dengan fasilitas pendukung, kualitas pengajaran, dan budaya akademik yang mendukung sebagai faktor utama yang berkontribusi pada capaian akademik siswa. Lingkungan keluarga juga memiliki peran penting ($\rho = 0,700$), terutama melalui dukungan emosional dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Teman sebaya ($\rho = 0,776$) turut berperan melalui interaksi sosial yang memotivasi siswa untuk belajar, meskipun dinamika negatif juga dapat menjadi hambatan.

Implikasi dari penelitian ini mencakup perlunya kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan mendukung. Kebijakan pendidikan harus diarahkan pada peningkatan kualitas fasilitas sekolah, penguatan program parenting, dan pengembangan kegiatan kolaboratif di sekolah. Dengan pendekatan yang terintegrasi, diharapkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alhafid, A. F., & Nora, D. (2020). Kontribusi dukungan sosial orang tua dan peran teman sebaya terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 284-300.

Aini, S. N., Jihan, J., Nuraini, F., Saripuddin, S., & Gunawan, H. (2023). Kualitas Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin. *Journal on Education*, 5(4), 11951-11964.

Budiana, H. R., Sjaifirah, N. A., & Bakti, I. (2015). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bagi para guru SMPN 2 Kawali desa Citeureup kabupaten Ciamis. Dharmakarya: *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 4(1).

Duckworth, A. L., Quinn, P. D., & Tsukayama, E. (2021). Revisiting the factor structure of grit: A commentary on Duckworth and Quinn (2009). *Journal of Personality Assessment*, 103(5), 573-575.

Dunggio, T. (2023). Hubungan Antara Sarana Prasarana, Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Mahasiswa: Perspektif dan Implikasinya. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*– Oktober-Januari, 4(3).

Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 15-31.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro

Gista, N. A. (2021). Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Saat Pandemi Covid-19 Pada Siswa Smp Di Kota Bima (*Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*).

Idi, A. (2019). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.

Jamil, I. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 1(1).

Kadir, A. (2015). *Dasar-dasar pendidikan*. Kencana.

Kurniawan, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 6, pp. 373-378).

Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., ... & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.

Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49).

- Noviyanti, D. V., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Bimbingan Belajar, Regulasi Emosi, Dan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Di Sma Khairunnas Gunung Anyar Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3717-3729.
- Pratiwi, A., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 981-997.
- Rachmaningtyas, A. T., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan self-regulated learning pada mahasiswa tahun pertama di masa pandemi covid-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 34-45.
- Rosmalinda, D., & Zulyanty, M. (2019). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 64- 75.
- Rufaedah, E. A. (2020). Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 8-25.
- Rumambi, F. J. (2023). Dampak lingkungan terhadap kualitas pendidikan: peran manajemen lingkungan berkelanjutan. *JMBA Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 10-19.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55-75.
- Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2021). Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1562-1575.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, S. (2021). *Hubungan Interaksi Teman Sebaya Vandalis Dengan Kecenderungan Perilaku Vandalisme Pada Remaja Di Kota Bandar Lampung*.
- Widyaningrum, R. K. N., & Mahmudah, F. N. (2019). Kreasi iklim sekolah melalui gerakan sekolah menyenangkan di SD Muhammadiyah Mantaran. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(2), 115-128.
- Winei, A. A. D., Ekowati, E., Setiawan, A., Jenuri, J., Weraman, P., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar dan Kesehatan Mental Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 317-327.
- Yuliardi, Ricki & Nuraeni, Z. 2015. *Statistika Penelitian; Plus Tutorial SPSS*. Yogyakarta: Innosain
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).